

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Lingga merupakan salah satunya Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Memiliki 13 Kecamatan adalah Bakung Serumpun, Kantang Bidare, Kepulauan Posek, Lingga, Lingga Timur, Lingga Utara, Selayar, Senayang, Singkep, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep Selatan dan Temiang Pesisir. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Lingga ini memiliki luas wilayah 45.456,7162 Km², terdiri atas wilayah daratan seluas 2.117,72 Km² dan lautan 43.338,62 Km².

Desa Penuba merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga. Luas wilayah Desa Penube 1.341 Km². Dengan luas lautan yang lebih besar dari luas daratan Desa Penuba tentunya memiliki potensi sumber daya laut yang besar. Dengan demikian potensi sumber daya laut yang dimiliki oleh Desa Penuba ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Salah satunya, potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat penggiat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan bentuk usaha yang diharapkan dapat menjadi penguat ekonomi nasional. Peran UMKM dalam menggerakkan sektor ekonomi di Indonesia dinilai cukup signifikan, karena

hadirnya UMKM ini mampu membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Sedangkan, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Ada banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Desa Penuba, Kecamatan Selayar yang sudah memanfaatkan potensi laut. Pengolahan potensi laut menjadi peluang usaha yang paling banyak diminati. Hal ini dibuktikan dengan adanya Usaha Kerupuk yang ada di beberapa tempat di daerah Desa Penuba kecamatan Selayar Kabupaten Lingga yang memproduksi kerupuk ikan.

Pada dasarnya bisnis kerupuk ikan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Usaha

bisnis kerupuk ikan ini dijadikan sebagai sumber pendapatan utama. Oleh karena itu, bisnis kerupuk ikan ini dikatakan berhasil jika telah memberikan kontribusi pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan hidup pelaku usaha. Namun, banyaknya pelaku usaha yang ada di daerah Penuba belum semuanya dapat menjalankan aktivitas usahanya secara konsisten. Salah satunya yang perlu dilaksanakan secara konsisten adalah perhitungan harga pokok produksi. Hal tersebut dapat berpengaruh bagi para pelaku usaha terutama dalam hal mendapatkan pendapatan.

Usaha Kerupuk Ikan Marlina merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang industri pengelolaan ikan yang berada di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga. Mulai didirikan pada tahun 2012, produk yang dihasilkan oleh Usaha ini adalah kerupuk ikan. Menurut observasi dan wawancara peneliti yang di dapatkan dari pemilik usaha, pencatatan yang dilakukan dalam perhitungan harga pokok produksi sudah ada tetapi menggunakan metode sederhana tanpa memperhatikan biaya-biaya sesuai perilakunya. Perhitungan biaya ini juga belum termasuk biaya depresiasi peralatan yang digunakan untuk produksi. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap kesesuaian antara harga pokok produksi dan harga jual yang mengakibatkan pelaku usaha tidak mengetahui laba yang dihasilkan. Untuk menghindari kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual, maka harus dilakukan perhitungan dalam metode yang tepat dalam Usaha Kerupuk Ikan Marlina.

Banyak penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan yang dilakukan oleh UMKM dengan yang dilakukan peneliti. Perbedaan itu terjadi karena UMKM hanya menggunakan perhitungan secara

konvensional sedangkan peneliti menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode baik *full costing* maupun *variable costing*. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu.

penelitian yang dilakukan oleh Rika Sylvia (2018), penelitian ini memiliki judul yaitu “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru”. Menurut hasil dari penelitian ini ialah hasil perhitungan antara ketiga metode tersebut diketahui perhitungan yang diterapkan mama kokom lebih rendah dibandingkan dengan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. hal ini dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat kedalam perhitungan harga pokok produksinya. Misalnya biaya penyusutan dan biaya *overhead* pabrik untuk biaya bahan penolong pada kain saring tahu tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi yang lebih menguntungkan ialah dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Helmina Batubara (2013), penelitian ini memiliki judul “Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD Istana Alumunium Manado”. Menurut dari hasil penelitian ini ialah berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* diperoleh harga pokok produksi lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi yang lebih menguntungkan ialah dengan menggunakan metode *full costing*.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Jessica C. Moray, dkk (2014), penelitian ini memiliki judul yaitu “Penerapan Harga Jual dengan Menggunakan Pendekatan *Full Costing* pada UD Gladys Bakery”. Menurut hasil dari penelitian ini ialah bahwa harga dengan menggunakan metode ini lebih rendah dibandingkan dengan metode yang sebelumnya telah dipakai perusahaan sebelumnya. Sebaiknya menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* dalam menghitung harga jual sehingga harga jual yang dicapai perusahaan dapat bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasaran.

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Sylvia, perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Rika Sylvia perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Dalam penelitian Rika Sylvia lebih detail karena menggunakan kedua metode yang terdapat dalam penentuan harga pokok produksi untuk perhitungan harga pokok produksi. Sedangkan, pada penelitian ini hanya menganalisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode *full costing* untuk menetapkan harga pokok produksi pada usaha Kerupuk Ikan Marlina.

Alasan peneliti menggunakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memeperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Untuk Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kerupuk (Studi Kasus Usaha Milik Ibu Marlina Di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada usaha Kerupuk Ikan Marlina. Hal ini untuk mengetahui usaha kerupuk ibu Marlina telah melakukan perhitungan harga pokok produksi secara benar atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan analisis menggunakan metode yang digunakan perusahaan dan metode *full costing*, sehingga dapat ditentukan metode mana yang lebih efektif dalam menghitung harga pokok produksi usaha Kerupuk Ikan Marlina.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Berapa harga pokok produksi yang dihitung secara sederhana pada Usaha Kerupuk Ikan Marlina ?
2. Berapa harga pokok produksi yang sudah dihitung secara *full costing* pada Usaha Kerupuk Ikan Marlina ?

3. Metode manakah yang lebih tepat dalam penentuan harga pokok produksi yang telah dihitung pada Usaha Kerupuk Ikan Marlina dengan metode konvensional atau *full costing* ?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini di buat agar tidak terjadi pembatasan yang berlarian dan menyimpang.

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada usaha kerupuk ikan Ibu Marlina di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga.
3. Penelitian ini menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Kerupuk ikan Ibu Marlina di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui harga pokok produksi Usaha Kerupuk Ikan Marlina dengan menggunakan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui harga pokok produksi Usaha Kerupuk Ikan Marlina dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui metode mana yang menguntungkan dalam perhitungan harga pokok produksi Usaha Kerupuk Ikan Marlina dengan metode konvensional atau metode *full costing*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk perhitungan dalam mengolah usaha dimasa yang akan datang. Menjadi rekomendasi Manajemen usaha untuk mengambil keputusan kedepannya untuk perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual. Sehingga, sebuah usaha akan cepat berkembang jike menggunakan perhitungan yang teratur.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian adalah tahapan yang digunakan sebagai pedoman dalam membuat suatu penelitian agar dapat lebih mudah dipahami. Adapun penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini dijelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, *REVIEW* PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini membahas tentang landasan teori yang mendukung, disertai dengan penelitian terdahulu dan gambaran kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dideskripsikan tentang objek dan ruang lingkup yang akan diteliti, metode pengumpulan data, metode penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas penjelasan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.